

ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNANNUSANTARA III (PERSERO)

Edisah Putra¹⁾ Rindy Antika Sari²⁾

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa penyebab penurunan rasio profitabilitas dan penurunan total aktiva dan untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja, perputaran total aktiva, *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan sumber data penelitian yaitu berupa data primer dan sekunder. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja belum efektif dalam menghasilkan profitabilitas (ROI). Hal ini dibuktikan dengan variabel perputaran modal kerja yang mengalami peningkatan yang tidak diikuti *Return On Investment* (ROI), penurunan terjadi disebabkan perusahaan dalam mengelola modal kerja belum efektif terutama dalam menghasilkan penjualan. perputaran total aktiva mengalami penurunan tidak diikuti *Return On Investment* (ROI), peningkatan terjadi karena adanya penambahan modal saham ke dalam PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan diikuti dengan menurunnya *Return On Investment* (ROI), penurunan ini menunjukkan perusahaan dalam meningkatkan *Return On Investment* (ROI) masih kurang efektif, dikarenakan total aktiva yang mengalami peningkatan tanpa diimbangi kenaikan penjualan. karena tingkat penjualan sangat berkaitan dengan peningkatan *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Kata Kunci : Manajemen modal kerja dan ROI

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan yang sama dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan pemilik, mempertahankan kelangsungan hidup dan mengupayakan untuk dapat berkembang. Keuntungan atau Laba merupakan yang paling penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi perusahaan dalam pencapaian memperoleh laba semakin kuat perusahaan dalam menghadapi persaingan di masa yang mendatang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu disebut dengan Profitabilitas.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan.

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Menurut Bambang Riyanto (2008, hal. 62) menyatakan bahwa Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas.

Jumlah aktiva yang besar yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kekuatan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan memiliki aktiva dengan jumlah besar belum tentu dapat menciptakan profitabilitas yang sudah direncanakan atau dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut belum tentu dapat menghasilkan laba yang maksimum.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Menurut Warsono (2003, hal. 35) menyatakan semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber.

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* atau solvabilitas perusahaan, karena solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas. Solvabilitas dapat dilihat dari *Debt to Total Assets Ratio*.

Berikut ini merupakan tabel dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah perputaran modal kerja, perputaran total aktiva, Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Return On Investment (ROI).

**Tabel “I-1”
 Data Perputaran Modal kerja, Perputaran Total Aktiva, DAR, Dan ROI
 Periode 2011-2015**

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Total Aktiva	Solvabilitas (DAR)	Profitabilitas (ROI)
2011	23.92 kali	0.71 kali	50.56%	13.99%
2012	9.72 kali	0.58 kali	53.52%	8.50%
2013	17.13 kali	0.51 kali	56.06%	3.59%
2014	-10.42 kali	0.25 kali	25.54%	2.32%
2015	-17.75 kali	0.11 kali	17.67%	5.44%

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Persero) Medan (data diolah)

Berdasarkan Tabel I-1 di atas, Dilihat dari Perputaran modal kerja, dapat diketahui pada tahun mengalami peningkatan akan tetapi perputaran total aktiva dan debt to total asset dan profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini

dikarenakan asset yang dimiliki perusahaan tidak memberikan hasil maksimal dalam menghasilkan laba dan mengelola hutangnya sehingga dalam menghasilkan laba kurang efektif terutama dalam mengelola investasinya. Hal ini sesuai dengan teori kasmir (2008, hal. 202) menyatakan bahwa “semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya ROI merupakan **PROFITABILITAS**

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas sangat penting bagi pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Pengukuran dari peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Modal Kerja

Membiayai modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja juga berbeda. Pada hakikatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dan jangka pendek, tetapi beberapa literature, mengkaitkan pula dengan pemenuhan jangka menengah.

Perputaran Modal Kerja

Pengertian Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto. 2011). Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, salah satu fungsi modal kerja adalah “menutup” jarak antara saat dikeluarkan uang tunai (kas) untuk membayar atau membeli persediaan bahan baku dan biaya lainnya pada saat diterimanya hasil penjualan. Jarak yang dimaksud adalah periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) atau suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (turnover) atau makin tinggi tingkat perputaran.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal. 258) menyatakan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja dipengaruhi oleh :

- 1) Adanya kenaikan modal
- 2) Adanya pengurangan aktiva tetap

Perputaran Total Aktiva

a. Pengertian Total Aktiva

Menurut A. Helfert, Erich (2007, hal. 60) menyatakan “perputaran aktiva menunjukkan besarnya komitmen aktiva tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi total aktiva

Menurut Riyanto (2008, hal. 40) menyatakan bahwa untuk mempertinggi total aktiva dilakukan dua cara yaitu:

- 1) Dengan menambah modal usaha atau aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi dan diusahakan tercapainya tambahan volume usaha sebesar-besarnya;
- 2) Dengan mengurangi volume usaha dan diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva yang digunakan untuk operasi sebesar-besarnya.

Debt To Total Asset Ratio (DAR)

Pengertian Debt To Total Asset Ratio (DAR)

Struktur modal merupakan gabungan dari berbagai macam pendanaan jangka panjang perusahaan, struktur modal merupakan komponen sumber pembiayaan yang dapat diperoleh guna investasi jangka panjang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Menurut Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa struktur modal dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

- 1) Tingkat bunga
Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi;
- 2) Susunan dari aktiva
Kebanyakan perusahaan industry dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (fixed assets). Akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen.

Kerangka Berpikir

Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Manajemen modal kerja merupakan suatu aspek yang terpenting dalam mengelola suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan tidak dapat membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan.

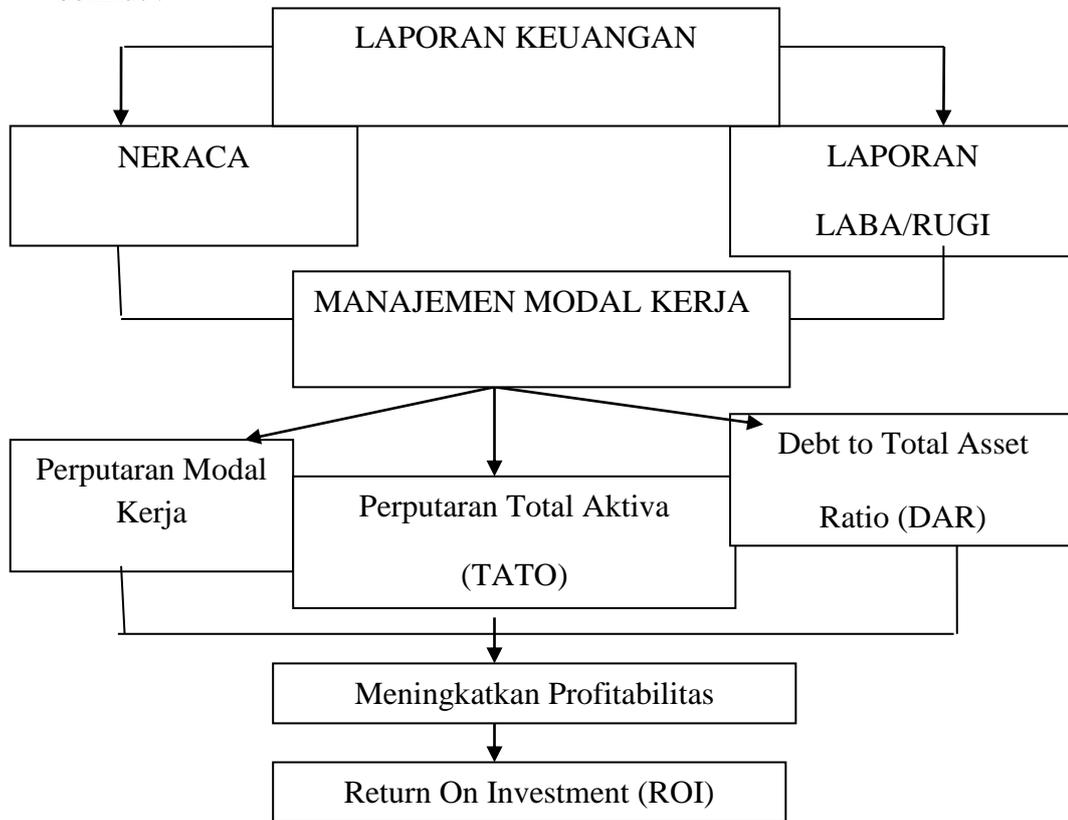
Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski

dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran total aktiva merupakan suatu rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya dan dalam menghasilkan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Selain masalah diatas, perusahaan juga dihadapi dengan masalah pemenuhan kebutuhan dana, baik dari sumber internal perusahaan yaitu penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat digunakan sebagai modal, Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi Debt to Total Asset (DAR), karena DAR sendiri berfungsi untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan Uraian di atas peneliti membuat Kerangka Berfikir sebagai berikut :



Gambar “II. 1”

Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian menuraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja, perputaran total aktiva, debt to total asset dalam meningkatkan profitabilitas (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran total aktiva, debt to total asset dan ROI dengan sumber data penelitian yaitu berupa data sekunder dan primer. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi data

Deskripsi data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil deskriptif menghasilkan data sebagai berikut :

**Tabel “IV-1”
 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	5	-17.75	23.92	4.5200	17.89950
TATO	5	0.11	0.71	0.4320	0.24601
DAR	5	17.67	56.06	40.6700	17.73206
ROI	5	2.32	13.99	6.7680	4.65846
Valid N (listwise)	5				

m

Sumber : Hasil olah data SPSS V.16

Analisis Data

Perputaran Modal kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar (modal kerja bersih) serta menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Adapun rumus dari perhitungan perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

Perhitungan :

$$\text{Perputaran Modal Kerja (2011)} = \frac{6.497.937.025.444}{271.542.555.903} = 23.92 \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja (2012)} = \frac{5.946.518.723.390}{611.659.951.318} = 9.72 \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja (2013)} = \frac{5.708.476.623.601}{333.104.017.063} = 17.13 \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja (2014)} = \frac{6.232.179.227.727}{-597.984.818.825} = -10.42 \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja (2015)} = \frac{5.363.366.034.203}{-302.024.417.259} = -17.75 \text{ Kali}$$

Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja diatas maka dijelaskan hasil perhitungan perputaran modal kerja dalam tabel berikut ini :

Tabel “IV-2”

Data Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal kerja
2011	6.497.937.025.444	271.542.555.903	23.92 kali
2012	5.946.518.723.390	611.659.951.318	9.72 kali
2013	5.708.476.623.601	333.104.017.063	17.13 kali
2014	6.232.179.227.727	-597.984.818.825	-10.42 kali
2015	5.363.366.034.203	-302.024.417.259	-17.75 kali

Pada Tabel IV-2 diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja tahun 2011 sampai tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada perputaran modal kerja disebabkan asset lancar perusahaan tidak memberikan hasil maksimal, Sedangkan untuk utang perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Perputaran Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Sartono, 2010, hal. 120).

Adapun rumus dari perhitungan perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

Perhitungan :

$$\text{Perputaran Total Aktiva (2011)} = \frac{6.497.937.025.444}{9.042.646.045.337} = 0.71 \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva (2012)} = \frac{5.946.518.723.390}{10.201.393.398.291} = 0.58 \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva (2013)} = \frac{5.708.476.623.601}{11.036.470.895.352} = 0.51 \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva (2014)} = \frac{6.232.179.227.727}{24.892.186.462.265} = 0.25 \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva (2015)} = \frac{5.363.366.034.203}{44.744.557.309.434} = 0.11 \text{ Kali}$$

Dari hasil perhitungan perputaran total aktiva diatas maka dijelaskan hasil perhitungan perputaran total aktiva dalam tabel berikut ini :

Tabel “IV-3”

Data Perputaran Total Aktiva

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2011	6.497.937.025.444	9.042.646.045.337	0.71 kali
2012	5.946.518.723.390	10.201.393.398.291	0.58 kali
2013	5.708.476.623.601	11.036.470.895.352	0.51 kali
2014	6.232.179.227.727	24.892.186.462.265	0.25 kali
2015	5.363.366.034.203	44.744.557.309.434	0.11 kali

Pada tabel IV-3 dapat dilihat dari perputaran total aktiva pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan. artinya perusahaan belum cukup baik atau belum efektif dalam mengendalikan dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan. sehingga perputaran total aktiva mengalami penurunan di tahun 2011 sampai tahun 2015.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Debt to Total Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012).

Adapun rumus dari perhitungan Debt to Total Asset Ratio (DAR) adalah sebagai berikut :

Perhitungan :

$$\text{DAR (2011)} = \frac{4.572.213.928.735}{9.042.646.045.337} \times 100\% = 50.56\%$$

$$\text{DAR (2012)} = \frac{5.460.345.575.583}{10.201.393.398.291} \times 100\% = 53.52\%$$

$$\text{DAR (2013)} = \frac{6.187.277.307.525}{11.036.470.895.352} \times 100\% = 56.06\%$$

$$\text{DAR (2014)} = \frac{6.359.462.620.086}{24.892.186.462.265} \times 100\% = 25.54\%$$

$$\text{DAR (2015)} = \frac{7.907.765.136.030}{44.744.557.309.434} \times 100\% = 17.67\%$$

Dari hasil perhitungan Debt to Total Asset Ratio (DAR) diatas maka dijelaskan hasil perhitungan DAR dalam tabel berikut ini :

Tabel “IV-4”

Data Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt to Total Asset Ratio (DAR)
2011	4.572.213.928.735	9.042.646.045.337	50.56%
2012	5.460.345.575.583	10.201.393.398.291	53.52%
2013	6.187.277.307.525	11.036.470.895.352	56.06%
2014	6.359.462.620.086	24.892.186.462.265	25.54%
2015	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	17.67%

Berdasarkan Tabel IV-4 dilihat dari Debt to Total Asset (DAR) pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan perusahaan belum efisien dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk membayar atau menutupi hutang- hutang yang dimiliki perusahaan.

Dengan meningkatnya hutang perusahaan berarti semakin tinggi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

a. Return On Investment (ROI) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Return On Investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Adapun rumus dari perhitungan Return On Investment (ROI) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pernyataan :

$$\text{ROI (2011)} = \frac{1.265.484.380.444}{9.042.646.045.337} \times 100\% = 13.99\%$$

$$\text{ROI (2012)} = \frac{867.802.185.800}{10.201.393.398.291} \times 100\% = 8.50\%$$

$$\text{ROI (2013)} = \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100\% = 3.59\%$$

$$\text{ROI (2014)} = \frac{578.681.113.581}{24.892.186.462.265} \times 100\% = 2.32\%$$

$$\text{ROI (2015)} = \frac{2.435.350.541.890}{44.744.557.309.434} \times 100\% = 5.44\%$$

Dari hasil perhitungan Return On Investment (ROI) diatas maka dijelaskan hasil perhitungan ROI dalam tabel berikut ini :

Tabel “IV- 5”

Data Return On Investment (ROI)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Investment (ROI)
2011	1.265.484.380.444	9.042.646.045.337	13.99%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8.50%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3.59%
2014	578.681.113.581	24.892.186.462.265	2.32%
2015	2.435.350.541.890	44.744.557.309.434	5.44%

Berdasarkan Tabel IV-5 dapat dilihat pada tahun 2011 sampai tahun 2015 Return On Investment (ROI) mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola aktivasnya secara efisien dalam meningkatkan pengembalian laba perusahaan. Jika terus menerus menurun akan berdampak kurang baik terhadap perusahaan dikarenakan kepercayaan para pemegang saham akan menurun.

PEMBAHASAN

1. Perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mengalami peningkatan yang tidak diikuti oleh rasio profitabilitas. Dimana pada tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami peningkatan akan tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam menggunakan modal kerja belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas, terutama dalam menghasilkan penjualan.

2. Perputaran Total Aktiva dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aktiva mengalami penurunan tetapi tidak diikuti oleh rasio profitabilitas. dimana tahun 2015 perputaran total aktiva mengalami penurunan akan tetapi profitabilitas mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva perusahaan, belum cukup baik atau belum efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya dalam memenuhi kegiatan operasionalnya.

3. Debt to Total Asset Ratio (DAR) dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Total Asset Ratio (DAR) mengalami penurunan tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini dilihat dari tahun 2014 DAR mengalami penurunan sedangkan profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam mengelola dana dari hutangnya secara produktif. Karena total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menutupi hutang perusahaan.

4. Terjadinya penurunan profitabilitas (ROI) dan penurunan total aktiva pada 2011 sampai 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Terjadinya penurunan profitabilitas (ROI) diakibatkan oleh kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva perusahaan. Penurunan profitabilitas (ROI) pada perusahaan menunjukkan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan laba kurang efektif.

Terjadinya penurunan perputaran total aktiva diakibatkan oleh tingginya total aktiva dibandingkan dengan penjualan yang tidak terlalu tinggi, dilihat

dari total aktiva pada setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga penjualan menjadi tidak efisien. Penurunan penjualan disebabkan harga pasar yang terlalu rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Perusahaan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas (ROI) melalui penjualan yang dihasilkan.
2. Perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Perusahaan belum efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva.
3. Debt to Total Asset Ratio (DAR) dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Perusahaan dalam mengelola dana dari utangnya sudah produktif sehingga DAR mengalami penurunan.
4. Penyebab Penurunan Profitabilitas (ROI) dan penurunan total aktiva tahun 2011 sampai dengan 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diakibatkan kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva. dan aktiva perusahaan tidak memberikan hasil maksimal, penjualan juga menurun signifikan sehingga secara tidak langsung menurunkan profitabilitas. Sedangkan Penurunan Perputaran Total Aktiva diakibatkan tingginya total aktiva dibandingkan dengan penjualan yang rendah, dapat dilihat dari total aktiva setiap tahunnya yang mengalami peningkatan , sedangkan penjualan mengalami penurunan signifikan. Itu menunjukkan perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mampu mengoptimalkan penjualan yang dihasilkan dari hasil produksi, agar penjualan yang dihasilkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, sebaiknya untuk menambah variabel dalam penelitian agar lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE

- _____ (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (edisi IV). Yogyakarta : BPFE
- Agnes, Sawir (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- A Helfert, Erich (2007). *Teknik Analisa Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Annas (2016). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI) di PT. Gudang Garam Tbk*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Bambang Riyanto (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit GPFE
- Brigham, E.F dan Joel F Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Djarwanto (2005). *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- eby, Haditya (2016). *Analisis Perputaran Total Aktiva Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perkebunan PT. Semadam Aceh Tamiang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Harahap, Sofyan Safri (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada.
- Harmono (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hery (2015). *Analisa Kinerja Manajemen* (edisi I). Jakarta : PT. Grasindo
- Horne dan John M. Wachowicz. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (edisi XIII). Jakarta : Salemba Empat
- Irawati (2006). *Manajemen Keuangan* (edisi I). Bandung : Pustaka.
- Irham, Fahmi (2015). *Manajemen Investasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. (edisi IV). Bandung: PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuswadi (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi V). Jakarta : Rajawali Pers
- Kuswadi (2008). *Rasio-Rasio Bagi Orang Awam*. Jakarta : Elex Media Koputindo
- Lamia, Eunike (2016). "Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Piutang dan DAR Terhadap ROI Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Vol 16 No. 01, Mei 2016
- Larasati (2016). *Pengaruh Perputaran Total Aktiva, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Central Proteinprima Tbk*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.
- Lukman, Syamsuddin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi baru. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Martono dan Agus H (2010). *Manajemen Keuangan*. (edisi III) Yogyakarta : Ekonosia

